

# RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT ACTIVITIES IN KSR PMI ORGANIZATION WITH LEARNING ACHIEVEMENT IN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Gusma Yudasmi<sup>1,2</sup>, Tasril Bartin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>gusmayudasmi08@gmail.com

## ABSTRACT

This research is motivated by the low student achievement in the KSR PMI organization at UNP, this is alleged because it has to do with student activities in the KSR PMI organization at UNP. The purpose of this study is to describe: (1) student activities in the KSR PMI organization at UNP, (2) student achievement in the KSR PMI organization at UNP, and (3) the relationship between student activities in the KSR PMI organization and learning achievement at UNP. This study is a correlational study with a population of KSR PMI members at UNP totaling 195 people. The sampling technique used in this study uses a stratified sampling technique. The population that will be sampled in this study is 30% of the population of 195 people, namely 58 members. Instrument and its development by preparing a questionnaire. Data analysis techniques using the percentage frequency and product moment. The results of the study stated that: (1) student activities in the KSR PMI organization at UNP is categorized good, (2) student achievement in the KSR PMI organization at UNP is categorized as poor, (3) there was a significant relationship between student activities in KSR PMI organization with learning achievements at UNP. Based on the results of the study it is recommended that students be able to balance activities both within the organization and in lectures and be able to maintain and improve their learning achievement at the KSR PMI UNP unit.

**Keywords:** Activities, Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah disusun sebagai pelengkap pendidikan formal yang mencakup pendidikan *life skill*, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Berdasarkan undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 penjelasan Ayat 3, pendidikan kepemudaan merupakan salah satu bentuk dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa, meliputi organisasi pemuda, pendidikan kepramukaan, keolahragaan, palang merah, pelatihan kepemimpinan, pecinta alam dan kewirausahaan (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan kepemudaan yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan luar sekolah bergerak diberbagai bidang untuk mencapai tujuan dengan mempersiapkan bakal calon pemimpin bangsa, salah satunya seperti organisasi pemuda, pendidikan kepramukaan, keolahragaan, palang merah, pelatihan kepemimpinan, pencinta alam dan kewirausahaan. Dalam pendidikan ini yang akan menjadi agen of change adalah generasi muda. Generasi muda yang mempunyai banyak pemikiran baru dalam membawa perubahan. Namun dari pada itu, generasi muda merupakan perhimpunan orang yang mempunyai motivasi tinggi dan pemikiran yang mampu menjadikan suatu bangsa kedalam arah yang baik.

Umumnya organisasi dibentuk oleh sekelompok orang untuk terpenuhinya kebutuhan seperti kebutuhan emosional, kebutuhan politik, kebutuhan spiritual, kebutuhan intelektual, kebutuhan ekonomi, dan sebagainya. Organisasi yang mempunyai ciri khas yakni adanya orang-orang dalam arti

lebih dari satu orang, ada kerja sama dan tujuan. Universitas Negeri Padang (UNP) untuk meningkatkan potensi-potensi mahasiswa secara maksimal dapat dilakukan dengan mendorong dan memberikan wadah bagi kegiatan kemahasiswaan ini diselenggarakan dalam berbagai program guna mewujudkan mahasiswa yang bertaqwa, cerdas, kritis, berakhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab serta mampu berdaya bersaing. Banyaknya cabang organisasi didalam masyarakat, salah satunya organisasi lingkup universitas yang akan diteliti.

UKM merupakan salah satu bentuk wadah yang disediakan oleh UNP bagi para aktivis yang ingin mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. UKM adalah tempat aktivitas para mahasiswa sebagai individu yang melaksanakan kegiatan, pemikiran atau cara berpikir logis dan secara ilmu pengetahuan, perminatan dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa dan kepedulian sosial. Pada tahun 2019, UKM di UNP yang telah memiliki gedung tersendiri terletak di depan perpustakaan Fakultas Ekonomi (FE). UKM terdiri dari 18 unit kegiatan, salah satunya yaitu unit kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) di Universitas Negeri Padang (UNP). Peneliti lebih tertarik pada unit kegiatan ini dikarenakan KSR PMI memiliki banyak program kerja yang harus dijalankan dalam setahun sehingga anggota KSR PMI banyak terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan program kerja tersebut. Dalam menjalankan program kerja KSR PMI ini sangatlah membutuhkan banyak tenaga dan waktu dari anggota untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam masa perkuliahan, beberapa mahasiswa mendapatkan julukan yakni menjadi seorang "aktivis" di organisasi. Aktivis adalah orang yang giat atau semangat dalam berorganisasi. Bagi aktivis, sering menyumbangkan tenaga, materi, maupun waktunya untuk mewujudkan tujuan organisasi. Hal ini membuat banyak kasus yang telah melekat pada diri seorang aktivis, mulai dari kegagalan dalam perkuliahan seperti gagal menempuh satu mata kuliah tertentu, indeks prestasi yang rendah dan keterlambatan di dalam kelulusan akademik.

Berlandaskan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 18 Juni 2019 KSR PMI unit UNP yakni salah satu organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan telah melaksanakan beberapa kegiatan seperti Latihan Kepemimpinan Manajemen Relawan (LKMR), donor darah, pelepasan wisuda periode 115, acara buka bersama organisasi selingkungan UNP dan KSR PMI dari unit-unit lainnya yang diadakan pada periode tahun 2019.

Dengan begitu peneliti melihat bahwa setiap anggota yang telah terdaftar menjadi kepanitiaan untuk setiap program kerja tersebut, para panitia atau anggota akan sibuk dalam mempersiapkan setiap program kerjanya. Biasanya para panitia akan membagi bagian-bagian yang akan dikerjakan seperti dalam merancang acara, surat menyurat, mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, menyediakan konsumsi, humas yang bergerak dalam menghubungi ataupun pengiriman surat undangan.

Dalam berbagai pembagian kerja tersebut terdapat seorang yang akan mengkoordinir atau mengatur disebut dengan ketua pelaksana yang didampingi oleh sekretaris, dan juga terdapat bendahara yang akan mengatur keuangan untuk acara tersebut. Selepas itu, pada tiap sub bagian panitia yang telah mendapatkan tanggung jawab untuk mengangkat acara tersebut akan mengadakan seperti rapat. Maksud rapat disini adalah sekelompok orang akan mendiskusikan dan mengambil keputusan bersama yang sesuai dengan harapan. Dalam pengadaan rapat ini, banyak mahasiswa yang akan meluangkan waktu untuk mengikuti rapat. Disini mahasiswa akan merasakan kesibukan antara kuliah dan organisasi. Kegiatan yang terlalu padat, mengakibatkan mahasiswa bingung dalam menyelesaikan tugasnya. Memilih tugas yang diemban dalam organisasi atau tugas yang diberikan dosen.

Sehubungan dengan itu, program kerja yang sedang dijalankan oleh KSR PMI unit UNP dapat dilihat berdasarkan data yang didapatkan dari organisasi. Program kerja KSR PMI Unit UNP dalam periode 2019 meliputi program kerja dan program insidental. Dalam menggerakkan program tersebut terdapat beberapa bidang yang bertanggung jawab dan melaksanakan di program itu. Bidang-bidang tersebut terbagi menjadi tiga bidang.

Berlandaskan penjelasan di atas bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota KSR PMI Unit UNP masih banyak yang belum terlaksana dan dalam pelaksanaan. Kegiatan tersebut dilakukan

bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian dari kegiatan itu dapat dilakukan secara baik dengan manajemen yang tepat. Manajemen adalah suatu proses kegiatan seorang pimpinan dengan pemahaman yang rasional dan praktis dalam mencapai hasil akhir yang dilakukan secara bersama.

Kegiatan seorang aktivis harus mampu dalam membagi waktunya antara kuliah dan berorganisasi. Hal ini membuktikan dapat mempengaruhi Indeks Prestasi (IP) belajar. Mahasiswa mampu membagi waktunya dengan baik antara organisasi dan kuliah kemungkinan besar dalam nilai atau prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mampu membagi waktunya dengan baik. Dibuktikan dengan terdapatnya mahasiswa yang terlambat wisuda dengan waktu yang tepat. Dapat dikatakan terlambat wisuda apabila telah melampaui batas empat tahun pada *Srata 1* dan *Diploma 4* dan apabila telah melampaui batas tiga tahun untuk *Diploma 3* dari tahun masuknya.

Menurut keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari beberapa anggota memiliki permasalahan akademiknya. Hal ini menyebabkan permasalahan besar bagi mahasiswa yakni keterlambatan dalam kelulusannya. Keterlambatan kelulusan di perguruan tinggi merupakan faktor menurunnya prestasi belajar. Untuk itu peneliti tertarik untuk melihat tentang aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI dengan prestasi belajarnya, apakah benar aktivitas organisasi KSR PMI berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar atau sebaliknya aktivitas organisasi KSR PMI membawa dampak baik terhadap prestasi belajar di UNP.

## METODE

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif jenis korelasional. Populasinya adalah anggota KSR PMI unit UNP, yang berjumlah sebanyak 195 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *stratified sampling*. Dengan begitu, populasi penelitian ini sebanyak 195 orang, populasi yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini ialah 30% dari jumlah populasi yaitu 58 orang anggota. Instrumen dan pengembangannya dilakukan dengan penyusunan angket, analisis validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menganalisis setiap butir pernyataan beserta alternatif jawaban dengan menggunakan *SPSS (Statistic Package and Service Solution versi 20.0)*. Uji reliabilitas instrument penelitian menggunakan program *SPSS versi 20.0* untuk mencari tingkat kepercayaan instrument yang digunakan. Pengumpulan data penelitian mengenai hubungan antara aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI dengan prestasi belajar di UNP menggunakan angket. Penelitian ini bertempat di Kampus Pusat UNP. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai dari tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan 31 Oktober 2019. Teknik analisis data menggunakan rumus frekuensi persentase dan *product moment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Gambaran Aktivitas Mahasiswa dalam Organisasi KSR PMI di UNP**

Data tentang aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI diungkapkan melalui 2 sub variabel. Pertama, sub variabel aktivitas fisik terdiri dari 4 indikator dan digali melalui 11 butir pernyataan. Kedua, sub variabel aktivitas psikis terdiri dari 8 indikator dan digali melalui 19 butir pernyataan. Dengan jumlah keseluruhan 30 butir pernyataan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa dari 58 responden, aktivitas dengan variabel aktivitas fisik sebanyak 53.6% yang dikategorikan baik. Dibuktikan dengan jumlah keseluruhan responden memilih alternatif jawaban selalu sebanyak 2 orang, responden memilih alternatif jawaban sering sebanyak 18 orang, responden memilih alternatif jawaban jarang sebanyak

26 orang, responden memilih alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 13 orang. Selanjutnya, aktivitas dengan variabel aktivitas psikis sebanyak 51.6% yang dikategorikan baik. Dibuktikan dengan jumlah keseluruhan responden memilih alternatif jawaban selalu sebanyak 1 orang, responden memilih alternatif jawaban sering sebanyak 17 orang, responden memilih alternatif jawaban jarang sebanyak 26 orang, responden memilih alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 15 orang.

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Aktivitas Mahasiswa dalam Organisasi KSR PMI di UNP (n = 58)**

Sub Variabel	Skala Pengukuran	Jumlah	(%)	Skor (%)	Kategori
Aktivitas Fisik	Tidak Pernah	13	0.22	53.6	Baik
	Jarang	26	0.45		
	Sering	18	0.31		
	Selalu	2	0.03		
Aktivitas Psikis	Tidak Pernah	15	0.26	51.6	Baik
	Jarang	26	0.45		
	Sering	17	0.29		
	Selalu	1	0.02		
<b>Skor rata-rata</b>				<b>52.60</b>	<b>Baik</b>

**Selang Skor : 0-100%**

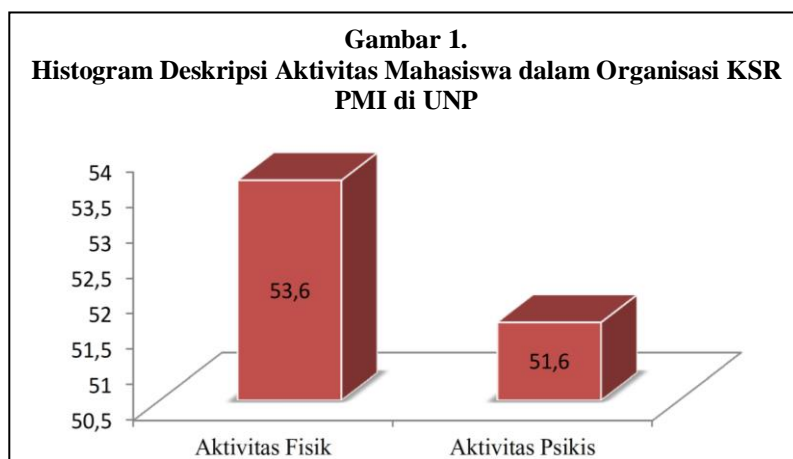
Sangat Baik : 75.01 - 100.00

Baik : 50.01 - 75.00

Buruk : 25.01 - 50.00

Sangat Buruk : 0.00 - 25.00

Berdasarkan tabel distribusi di atas bahwa secara keseluruhan gambaran aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI di UNP dengan persentase jawaban sebanyak 52.60% yang dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya hasil persentase jawaban responden dapat dilihat pada histogram berikut.



Hasil histogram menggambarkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI di UNP terlihat pernyataan variabel aktivitas fisik sebanyak 53.6%, dan variabel aktivitas psikis sebanyak 51.6%. Jadi dapat diartikan bahwa aktivitas variabel aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI di UNP dalam kategori buruk.

### **Gambaran Data Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Organisasi KSR PMI di UNP**

Prestasi belajar mahasiswa dalam organisasi KSR PMI di UNP dengan penyebaran angket kepada 58 orang responden anggota KSR PMI diungkap melalui sub variabel prestasi akademik dan prestasi non akademik. Sub variabel prestasi akademik digali dengan 16 butir pernyataan dan prestasi non akademik digali dengan 11 butir pernyataan. Jumlah keseluruhan butir mengukur prestasi belajar

mahasiswa dalam organisasi KSR PMI di UNP adalah sebanyak 27 butir pernyataan. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang prestasi belajar dapat dilihat Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa dari 58 responden, prestasi dengan variabel prestasi akademik sebanyak 48.1% yang dikategorikan buruk. Dibuktikan dengan jumlah keseluruhan responden memilih alternatif jawaban sering sebanyak 10 orang, responden memilih alternatif jawaban jarang sebanyak 33 orang, responden memilih alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 15 orang.

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Distribusi Responden Berdasarkan Sub Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Organisasi KSR PMI di UNP (N = 58)**

Sub Variabel	Skala Pengukuran	Jumlah	(%)	Skor (%)	Kategori
Prestasi Akademik	Tidak Pernah	15	0.26	48.1	Buruk
	Jarang	33	0.57		
	Sering	10	0.17		
	Selalu	0	0.00		
	Tidak Pernah	8	0.14		
Prestasi Non Akademik	Jarang	34	0.59	47.2	Buruk
	Sering	11	0.19		
	Selalu	0	0.00		
<b>Skor rata-rata</b>				<b>47.65</b>	<b>Buruk</b>

**Selang Skor : 0-100%**

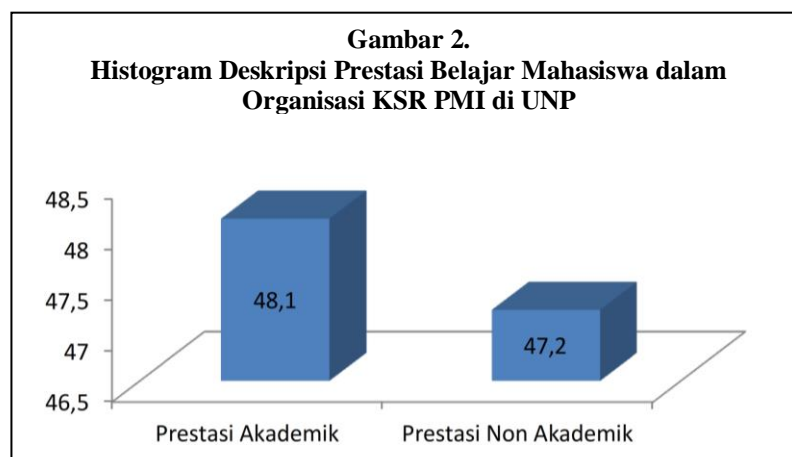
Sangat Baik : 75.01 - 100.00

Baik : 50.01 - 75.00

Buruk : 25.01 - 50.00

Sangat Buruk : 0.00 - 25.00

Variabel prestasi non akademik sebanyak 47.2% yang dikategorikan buruk. Dibuktikan dengan jumlah keseluruhan responden memilih alternatif jawaban sering sebanyak 11 orang, responden memilih alternatif jawaban jarang sebanyak 34 orang, responden memilih alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 8 orang. Untuk lebih jelasnya hasil persentase jawaban responden dapat dilihat pada histogram berikut.



Hasil histogram menggambarkan bahwa prestasi belajar mahasiswa dalam organisasi KSR PMI di UNP terlihat pernyataan variabel dari aktivitas akademik sebanyak 48.1%, dan aktivitas non akademik sebanyak 47.2%. Jadi dapat diartikan bahwa prestasi belajar mahasiswa dalam organisasi KSR PMI di UNP dalam kategori buruk.

## **Hubungan antara Aktivitas Mahasiswa dalam Organisasi KSR PMI dengan Prestasi Belajar di UNP**

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara Aktivitas Mahasiswa dalam Organisasi KSR PMI dengan Prestasi Belajar di UNP. Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis telah menyebarkan angket kepada anggota KSR PMI di UNP.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan di dapat  $r_{hitung} = 0,637$  dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} = 0,267$  dengan  $N = 58$  dari hasil konsultasi tersebut di dapat  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), baik pada taraf signifikan 95% maupun 99%. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI dengan prestasi belajar di UNP. Dengan demikian, semakin padatnya aktivitas mahasiswa dalam organisasi, maka prestasi belajar mahasiswa semakin rendah. Dan begitu pula sebaliknya, semakin kurangnya aktivitas mahasiswa dalam organisasi, maka prestasi belajar mahasiswa semakin tinggi.

### **Pembahasan**

Sesuai dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI dengan prestasi belajar di UNP. Untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, sebagai berikut.

#### **Gambaran Aktivitas Mahasiswa dalam Organisasi KSR PMI di UNP**

Hasil temuan penelitian data terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya dengan aktivitas fisik dan aktivitas psikis, maka dijelaskan bahwa gambaran aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI di UNP dikategorikan baik, artinya aktivitas mahasiswa dalam organisasi aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dijalankan, sehingga mengakibatkan prestasi belajarnya menjadi rendah.

A.M (2006) mengatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Hamalik (2009) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, disimpulkan aktivitas belajar merupakan proses kegiatan individu baik fisik dan non-fisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik (memperoleh pengetahuan dan pengalaman).

Aktivitas mahasiswa dalam organisasi merupakan keaktifan anggota dalam proses mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi dalam pencapaian hasil dan tujuan yang telah ditentukan. Aktivitas ini melibatkan aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Sedangkan aktivitas psikis merupakan kegiatan yang melibatkan jiwanya setiap berbuat sesuatu.

Mahasiswa memerlukan keterampilan komunikasi dan proses pergaulan yang baik dalam kegiatan organisasi. Adanya keterampilan komunikasi pada diri mahasiswa, maka mahasiswa akan termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana Sudjana (2009) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Jadi dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa meliputi aktivitas fisik dan aktivitas psikis dalam organisasi KSR PMI di UNP berada dalam kategori baik.

#### **Gambaran Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Organisasi KSR PMI di UNP**

Hasil temuan penelitian data terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, maka dijelaskan bahwa gambaran prestasi belajar mahasiswa dalam organisasi KSR PMI di UNP dikategorikan buruk, artinya prestasi belajar mahasiswa di organisasi dalam pencapaiannya buruk.

Bukhari (1983) mengatakan bahwa prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai. Winkel menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang tampakkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional (Winkel, 1989). Disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan.

Hasil belajar peserta didik akan baik apabila dipengaruhi oleh aktivitas peserta didik dalam belajar yang baik. Peserta didik yang banyak melakukan aktivitas, tingkat pemahaman terhadap pembelajaran akan lebih tinggi. Oleh karena itu, aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Jadi dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang dilihat dari prestasi akademik dan prestasi non akademik dalam organisasi KSR PMI di UNP buruk hal ini disebabkan karena aktifnya kegiatan dalam organisasi.

### **Hubungan antara Aktivitas Mahasiswa dalam Organisasi KSR PMI dengan Prestasi Belajar di UNP**

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan data yang dilakukan di dapat  $r_{hitung} = 0,637$  dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} = 0,267$  dengan  $N = 58$  dari hasil konsultasi tersebut di dapat  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), baik pada taraf signifikan 95% maupun 99%. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI dengan prestasi belajar di UNP. Dengan demikian, semakin padatnya aktivitas mahasiswa dalam organisasi, maka prestasi belajar mahasiswa semakin rendah. Dan begitu pula sebaliknya, semakin kurangnya aktivitas mahasiswa dalam organisasi, maka prestasi belajar mahasiswa semakin tinggi.

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh adanya aktivitas yang dilakukan oleh individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental, sedangkan faktor dari dalam meliputi faktor fisiologis dan psikologis (Djamarah, 2002).

Djamarah (2011) memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi suatu aktivitas. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Kelima faktor ini yang akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan individu dalam pembelajaran. Setiap individu memiliki faktor psikologis yang berbeda-beda sehingga aktivitas yang dilakukan peserta didik pun berbeda. Aktivitas belajar individu yang berbeda menyebabkan hasil belajar yang diperoleh masing-masing peserta didik berbeda.

Mahasiswa akan mudah memahami melalui kegiatan-kegiatan seperti melihat, membaca, mendengarkan, menulis, maupun praktek langsung dalam suatu percobaan ilmiah. Aktivitas seperti ini memberikan pembelajaran yang bermakna terhadap mahasiswa sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh individu dengan baik. Sedangkan mahasiswa yang cenderung melakukan aktivitas berlebihan, hasil belajar yang akan diperoleh oleh mahasiswa lebih rendah.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam organisasi sangat mempengaruhi prestasi belajar di KSR PMI unit UNP, semakin padatnya aktivitas mahasiswa dalam organisasi, maka semakin buruknya prestasi belajar. Dan begitu sebaliknya, semakin tidak padatnya aktivitas mahasiswa dalam organisasi, maka semakin bagus prestasi belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI dengan prestasi belajar di UNP diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI di UNP dikategorikan baik. Dibuktikan dengan aktivitas fisik dan aktivitas psikis yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai anggota KSR PMI di UNP yang dikategorikan baik, (2) Gambaran prestasi belajar mahasiswa dalam organisasi KSR PMI dikategorikan buruk. Dibuktikan dengan pencapaian hasil dari prestasi akademik dan prestasi non akademik oleh mahasiswa sebagai anggota KSR PMI di UNP yang dikategorikan buruk, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI dengan prestasi belajar di UNP.

Saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) Diharapkan kepada pihak kampus untuk dapat memberikan kontribusi yang positif kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang dilaksanakan, (2) Diharapkan kepada mahasiswa agar dapat menyeimbangkan antara aktivitas dalam organisasi dan aktivitas dalam perkuliahan, (3) Diharapkan kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam perkuliahan dengan mengikuti organisasi, (4) Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat mencari variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.M, S. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- M, B. (1983). *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- WS, W. (1989). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.